

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Optimalisasi adalah proses meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas dari suatu sistem, kegiatan, atau sumber daya untuk mencapai hasil terbaik di organisasi. Proses ini bertujuan memanfaatkan segala potensi yang ada secara maksimal, mengurangi pemborosan atau hambatan yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Optimalisasi dilakukan dengan cara menganalisis keadaan saat ini, mengidentifikasi peluang perbaikan, dan menerapkan langkah-langkah strategis dalam suatu organisasi untuk meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien[1].

Tata kelola teknologi informasi (TKTI) merujuk pada serangkaian proses organisasi dalam melakukan kebijakan, prosedur, dan struktur yang diterapkan untuk mengelola penggunaan teknologi informasi (TI) secara efektif dan efisien. Tujuan dari tata kelola ini adalah untuk memastikan bahwa TI mendukung pencapaian tujuan organisasi, mengelola risiko yang terkait dengan TI, dan menjamin kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Tata kelola TI bukan hanya mengatur penggunaan teknologi, tetapi juga untuk dikelola agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi organisasi[2].

Optimalisasi tata kelola teknologi informasi (TKTI) adalah upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sistem teknologi informasi di suatu organisasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa teknologi informasi tidak hanya mendukung, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan organisasi dengan cara yang lebih terstruktur dan terarah. Optimalisasi tata kelola TI menjadi sangat penting untuk menciptakan sinergi antara teknologi, kebijakan organisasi, dan kebutuhan bisnis yang terus berkembang[3].

COBIT 2019 (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) adalah sebuah *framework* yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengontrol teknologi informasi (TI) secara efektif. *Framework* ini memberikan pedoman bagi pengelolaan dan pengawasan sistem TI untuk

memastikan bahwa TI mendukung tujuan dan strategi bisnis secara optimal. COBIT 2019 berfokus pada integrasi antara strategi TI dan tujuan bisnis, serta memberikan struktur yang jelas untuk pengelolaan risiko yang terkait dengan teknologi. Salah satu fitur utama dari COBIT 2019 adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan organisasi untuk menyesuaikan *framework* ini sesuai dengan kebutuhan dan konteks spesifik. *Framework* ini mencakup berbagai komponen seperti prinsip tata kelola, proses-proses TI, serta pengelolaan sumber daya dan risiko[4]. COBIT 2019 diperbaharui oleh ISACA dengan dua klasifikasi standar yang memiliki keterkaitan untuk menghasilkan keamanan TI yang baik. Standar-standar ini ditujukan untuk mengatur sistem keamanan dan struktur kerja yang dapat digunakan dalam pembangunan sistem keamanan pada suatu organisasi. Penggunaan COBIT 2019 memberikan kesempatan kepada organisasi untuk membedah tata kelola TI agar sejalan dengan pedoman dan pencapaian target, tata kelola TI dengan menggunakan COBIT 2019 dapat diubah berdasarkan kebutuhan yang diharapkan oleh masing-masing organisasi [5].

Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni merupakan rumah sakit swasta yang dimiliki oleh PT. Ummuhani Reksa Husada. Rumah sakit ini mulai dari praktek bidan swasta yang berkembang pesat dan akhirnya berubah menjadi rumah sakit khusus ibu dan anak. Perubahan ini menunjukkan evolusi dari sebuah praktek medis kecil menjadi sebuah institusi kesehatan yang lebih besar dan terstruktur.

Rumah sakit swasta yang berbentuk Perseroan terbatas (PT), Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni harus memenuhi berbagai tuntutan dalam operasionalnya. Rumah sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni diharapkan dapat menjalankan operasionalnya sesuai dengan target rumah sakit serta mempraktikkan prinsip akuntabilitas. Hal ini untuk memastikan bahwa semua proses yang berlangsung dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni telah mengaplikasikan tata kelola pada layanan kesehatan seperti simponi. Simponi adalah layanan kesehatan yang menggunakan aplikasi *mobile*. Aplikasi simponi terdapat beberapa layanan seperti informasi dokter, pendaftaran pasien, dan informasi kamar. Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian TI permasalahan yang ditemukan adalah pada

jaringan dan server memerlukan spesifikasi yang lebih tinggi. Pernah terjadi kesulitan dan sering terjadi masalah pada perangkat keras karena beban yang terlalu berat, serta adanya serangan *phishing* serta kurangnya kuantitas sumber daya TI menyebabkan penanganan masalah kurang optimal sehingga menghambat operasional TI. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 mengenai tata kelola teknologi informasi bahwa rumah sakit perlu memperbaiki manajemen informasi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan teknologi informasi yang berdampak pada pelayanan kesehatan kepada pasien[6].

Berhubungan hal tersebut, pada penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, yakni Analisis Level Pengelolaan SI/TI Di Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur Berdasarkan *Framework* COBIT 2019 [7]. Penelitian pada jurnal tersebut memiliki tujuan memberikan rekomendasi yang membantu dinas kesehatan mencapai tingkat tata kelola TI yang optimal. Penelitian ini menyoroti pentingnya peningkatan proses tata kelola untuk mendukung pencapaian visi dan misi organisasi.

Dikaji dari penelitian terdahulu, dan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang mengenai tata kelola teknologi informasi bahwa rumah sakit perlu memperbaiki manajemen informasi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan teknologi informasi yang berdampak pada pelayanan kesehatan kepada pasien[6]. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan tata kelola teknologi informasi (TKTI) di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni menggunakan *framework* COBIT 2019. Pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan sistem teknologi informasi, sehingga TI tidak hanya mendukung operasional rumah sakit, tetapi juga memperkuat pencapaian tujuan strategis. Penelitian ini juga untuk mengidentifikasi permasalahan utama dalam pengelolaan teknologi informasi di rumah sakit, seperti keterbatasan kapasitas perangkat keras, keamanan data, serta sumber daya TI, guna merancang langkah-langkah perbaikan yang terukur dan relevan. Adanya permasalahan tersebut diperlukan tahapan- tahapan untuk mengevaluasi dengan

menghasilkan kebijakan di rumah sakit. Maka dari itu penelitian ini mengevaluasi kesesuaian tata kelola teknologi informasi rumah sakit dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam COBIT 2019 dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013[6]. Analisis mendalam terhadap penerapan kebijakan, prosedur, dan struktur pengelolaan TI yang ada, penelitian ini berupaya memberikan rekomendasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan melalui pengelolaan teknologi informasi yang lebih optimal. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni, tetapi juga menjadi referensi bagi rumah sakit lain dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola TI di sektor kesehatan.

Framework COBIT 2019 dipilih karena kerangka ini sangat berguna untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan teknologi informasi. COBIT 2019 menyediakan panduan yang komprehensif bagi organisasi dalam mengelola risiko dan memastikan bahwa penerapan TI berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi organisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan dalam latar belakang, masalah utama adalah manajemen TI di rumah sakit belum optimal, terutama dalam layanan teknologi informasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada nilai kapabilitas kesenjangan tata kelola saat ini dan tata kelola yang diharapkan untuk meminimalisir dampak yang terjadi sehingga meningkatkan efisien dan efektifitas guna mencapai tujuan perusahaann. Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni juga memiliki masalah lain sebagai berikut:

1. Belum dilakukan perbaikan untuk mengoptimalkan tata kelola TI di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni
2. Terdapat masalah pada jaringan dan server memerlukan spesifikasi yang lebih tinggi. Pernah terjadi kesulitan dan sering terjadi masalah pada perangkat keras karena beban yang terlalu berat, serta adanya serangan *phishing*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dibuat pertanyaan-pertanyaan cara menyelesaikan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana untuk mengoptimalkan dan memperbaiki tata kelola TI untuk mengetahui nilai kapabilitas tata kelola saat ini dan tata kelola yang diharapkan menggunakan COBIT 2019?
2. Rekomendasi seperti apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan layanan teknis dan sistem tata kelola TI di rumah sakit Ummu Hani agar manajemen dan layanan TI dikelola dengan baik?

1.4 Batasan Masalah

Terdapat batasan masalah supaya permasalahan tetap fokus pada pembahasan masalah yang mencangkup ruang lingkup penelitian. Maka, berikut adalah batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *design factor* COBIT 2019.
2. Penelitain ini menggunakan *toolkit* COBIT 2019.
3. Penelitian ini dilakukan pada ruang lingkup Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni Purbalingga.
4. Wawancara dilakukan pada IT, HRD dan Keuangan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni Purbalingga.
5. Responden yang diambil yaitu IT, HRD dan Keuangan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni Purbalingga.
6. Nilai domain yang dianalisis mencapai nilai $\geq 75\%$ untuk mencapai *capability level 4*.
7. Rekomendasi yang diberikan berupa analisis Gap untuk perbaikan tata kelola TI.

1.5 Tujuan Penelitian

Pengelolaan teknologi informasi di Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hanni, diperlukan pendekatan yang strategis dan berbasis kerangka kerja yang teruji. *Framework* COBIT 2019 menawarkan panduan yang komprehensif untuk mengoptimalkan tata kelola TI, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Tujuan Penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis dan menyusun mekanisme perbaikan tata kelola TI dengan menggunakan *design factor toolkit* COBIT 2019 untuk menghasilkan nilai kapabilitas tata kelola TI saat ini sehingga dapat mengoptimalkan layanan teknologi informasi dengan baik.
2. Membuat dan memberikan rekomendasi COBIT 2019 untuk dapat dilakukan perbaikan layanan teknis dan sistem tata kelola TI di rumah sakit Ummu Hani.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi manfaat bagi peneliti dan manfaat bagi Rumah Sakit Ibu dan Anak Ummu Hani yaitu:

1. Bagi peneliti, maka manfaatnya antara lain:
 - a. Membuat dan memahami mekanisme tata kelola TI menggunakan COBIT 2019 dalam organisasi dengan menjadikan *IT governance* perusahaan untuk mencapai tujuan bisnisnya.
 - b. Memenuhi studi untuk mencapai gelar sarjana komputer.
2. Bagi rumah sakit Ummu Hani, maka manfaatnya antara lain:
 - a. Membantu melihat hal-hal yang perlu diperbaiki pada tata kelola TI dengan menerapkan kerangka kerja COBIT 2019.
 - b. Memberikan rekomendasi untuk dapat dijadikan pengembangan tata kelola TI yang baik